

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah di Indonesia memberikan peluang dalam memenuhi kebutuhan manusia. Pembangunan suatu daerah selalu didasarkan kepada pemanfaatan suatu sumberdaya alam. Makin banyak suatu daerah mempunyai sumberdaya alam, makin efisien pemanfaatan sumberdaya alam tersebut.

Salah satu sumberdaya alam yang dimanfaatkan oleh penduduk Indonesia adalah karst. Karst dapat di definisikan sebagai bentang alam dengan relief dan geohidrologi khas, yang berkembang di suatu kawasan batuan karbonat (batugamping dan dolomit) atau batuan lain (halit, gipsum) yang mudah larut oleh air hujan dan air tanah. Karst adalah sumber daya alam yang tidak dapat terbarukan (*non-renewable*), mudah rusak. Sekali rusak tidak dapat pulih kembali (*unretrievable*).

Karst di Indonesia mencakup luas sekitar 15,4 juta hektar dan tersebar hampir di seluruh Indonesia. Perkiraan umur dimulai sejak 470 juta tahun lalu sampai yang terbaru sekitar 700.000 tahun. Terdapatnya karst di Indonesia menunjukkan bahwa pulau-pulau Indonesia banyak yang pernah menjadi dasar laut, namun kemudian terangkat dan mengalami pengerasan. Wilayah karst biasanya berbukit-bukit dengan banyak gua. Karst memiliki fungsi beragam antara lain fungsi menyerap, menyimpan, dan mendistribusikan air, fungsi jasa lingkungan, fungsi serupa hutan rimba, serta fungsi pengembangan ilmu pengetahuan. Fungsi yang strategis tersebut menjadikan kawasan karst sebagai sumber daya yang perlu dipelihara dan dilestarikan dengan upaya-upaya pengelolaan yang terpadu.

Salah satu potensi karst adalah terdapatnya bahan tambang yang bernilai ekonomi. Sehingga dengan potensi tersebut dijadikan oleh masyarakat sekitar

untuk dilakukannya penambangan batu kapur. Menurut data Dinas Sumber Daya Air Energi dan Sumber Daya Mineral Kebumen mencatat, terdapat lokasi penambangan batu kapur di tiga kecamatan, yaitu penambangan tersebar di Kecamatan Ayah, Kecamatan Buayan, dan Kecamatan Rowokele.

Di Kecamatan Rowokele terdapat Desa Kalisari, dimana Desa Kalisari merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi usaha tambang kapur terbesar. Penambangan yang terjadi di Desa Kalisari dilakukan oleh hampir seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Kalisari dan usaha penambangan tersebut berstatus ilegal karena memiliki ijin untuk melakukan kegiatan pertambangan. Berdasarkan hasil observasi dan data tingkat perkembangan desa tahun 2016, di Desa Kalisari terdapat 25 orang sebagai penambang galian C perorangan, 212 orang sebagai buruh usaha pertambangan, dan 51 orang sebagai pemilik usaha pertambangan. Dimana penambangan galian C perorangan merupakan orang yang secara mandiri mempunyai usaha galian C dan mempunyai peralatan sendiri, sehingga melakukan penambangan secara mandiri, tapi lokasi penambangannya menyewa kepada pemilik usaha penambangan atau kepada seseorang yang memiliki lahan potensial untuk ditambang namun seseorang tersebut bukan pemilik usaha pertambangan. Berdasarkan pemantauan dari Kompas.com, kegiatan penambangan rakyat di Desa Kalisari, selain menggunakan kapak dan linggis, tak jarang sebagian upaya penambangan adalah menggunakan bahan peledak.

Dengan adanya kegiatan penambangan tersebut sehingga dalam empat tahun terakhir terjadi perluasan wilayah penambangan di Desa Kalisari, dilihat dari data google earth pada tahun 2010 luas penambangan di Desa Kalisari adalah 4.325.061 hektar dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan dengan luas penambangan menjadi 5.693.336 hektar.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai bagaimana dampak penambangan batu kapur terhadap kerusakan lingkungan karst di Desa Kalisari, Kecamatan Rowokele, Kebumen, Jawa Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kondisi penambangan batu kapur di daerah karst Desa Kalisari, Kecamatan Rowokele, Kebumen, Jawa Tengah?
2. Bagaimana dampak penambangan batu kapur terhadap kerusakan lingkungan karst di Desa Kalisari, Kecamatan Rowokele, Kebumen, Jawa Tengah?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada bagaimana dampak penambangan batu kapur terhadap kerusakan lingkungan karst di Desa Kalisari, Kecamatan Rowokele, Kebumen, Jawa Tengah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah. Pada bagian ini diutamakan masalah yang menjadi titik tolak seluruh rangkaian penelitian. “Bagaimana dampak penambangan batu kapur terhadap kerusakan lingkungan karst di Desa Kalisari, Kecamatan Rowokele, Kebumen, Jawa Tengah.”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Peningkatan penelitian bagi mahasiswa pendidikan geografi dalam menunjang upaya dari adanya dampak penambangan di lingkungan karst.
2. Memberikan gambaran dan informasi kepada instansi pemerintah, terkait dampak penambangan batu kapur terhadap lingkungan karst, untuk menentukan kebijakan upaya pengawasan dan pengendalian terhadap lokasi penambangan di kawasan karst.
3. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang dampak kerusakan lingkungan karst dan upaya pengawasan dan pengendalian penambangan di lingkungan karst.

